BAB 1

1

PENDAHULUAN

* 1. Latar Belakang

1

Anak adalah suatu awal kehidupan untuk masa-masa berikutnya (Susilaningrum, Nursalam 2013). Anak prasekolah (3-6 tahun) merupakan masa yang menyenangkan, dipengaruhi dengan segala macam hal yang baru. Anak pra sekolah memiliki ketrampilan verbal dan perkembangan menjadi lebih baik untuk beradaptasi di berbagai situasi, tetapi kenyataaannya tidak semua anak mengalami masa-masa menyenangkan, anak juga mengalami sakit yang mengharuskan mereka dirawat di rumah sakit (Munandar n.d 2016). Sakit dan hospitalisasi pada anak bisa mengakibatkan stress dan kecemasan disemua tingkat usia. Penyebab kecemasan dipengaruhi oleh banyak faktor, dari petugas rumah sakit (dokter, perawat, serta tenaga kesehatan lainnya), lingkungan baru, reaksi keluarga yang mendampingi anak selama perawatan (Susilaningrum, Nursalam 2013). Hospitalisasi merupakan suatu proses yang karena alasan tertentu mengharuskan anak tinggal di rumah sakit untuk menjalani terapi. Reaksi anak terhadap hospitalisasi bersifat individual dan sangat tergantung pada usia perkembangan, pengalaman sebelumnya terhadap sakit, sistem pendukung yang tersedia dan kemampuan koping yang dimiliki anak. Kecemasan anak prasekolah terlihat ketika perawat memasuki ruangan anak untuk melakukan tindakan injeksi, dimana ekspresi wajah anak menjadi berubah dan segera mendekat ke orangtua. Anak menjadi menghentikan aktivitas bermain atau makan/minum yang sebelumnya dilakukan. Studi pendahuluan di Ruang Anak RSU. Haji Surabaya kecemasan anak pra sekolah pada saat perawat melakukan tindakan keperawatan, anak menjadi menangis atau ekspresi wajahnya menunjukkan ketakutan dan segera memeluk orang tuanya. Tindakan yang dilakukan perawat adalah memberikan mainan pada anak sebagai pengalih perhatiannya. Pengaruh terapi musik pada kecemasan anak belum dapat dijelaskan.

WHO (2012) mengidentifikasi 3-10 % anak dirawat di Amerika Serikat baik anak usia toddler, prasekolah ataupun anak usia sekolah, di Jerman sekitar 3 - 7% anak toddler dan 5 - 10% anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi (Purwandari, 2013). UNICEF jumlah anak usia prasekolah di 3 negara terbesar dunia mencapai 148 juta, 958 anak dengan insiden anak yang dirawat di rumah sakit 57 juta anak setiap tahunnya dimana 75% mengalami trauma berupa ketakutan dan kecemasan saat menjalani perawatan (Anggraeni and Widiyanti 2019). Jumlah anak yang dirawat pada tahun 2014 di Indonesia sebanyak 15,26% (Susanti 2013). Anak usia prasekolah, anak usia sekolah merupakan usia rentan terhadap penyakit, sehingga banyak anak usia tersebut harus dirawat di rumah sakit, serta menyebabkan populasi anak yang dirawat di rumah sakit mengalami peningkatan sangat dramatis (Negi 2019). Pada penelitian (Nela 2018) tentang pengaruh terapi musik *Baby Shark* terhadap kecemasan Anak usia Prasekolah akibat rawat inap di RSUD. Deli Serdang Lubuk Pakam dan hasil penelitian sebelum diberikan terapi musik baby shark dengan nilai rata-rata skor 9,94 dan standar deviasi 1,67. Sesudah diberikan terapi musik baby shark rata-rata skor 6,18 dan standar deviasi 0,87. Hasil uji statistik diperoleh nilai P = 0.000. maka dapat disimpulkan ada pengaruh terapi musik baby shark terhadap kecemasan anak usia prasekolah. (Novitasari 2019) kecemasan anak saat menjalani hospitalisasi berkisar 10% mengalami kecemasan ringan, itu berlanjut, sekitar 2% mengalami kecemasan berat. Penelitian dilakukan untuk melihat respon hospitalisasi terjadi anak usia 3-6 tahun didapatkan bahwa 77% anak mengatakan nyeri serta takut saat dilakukan pengambilan darah, 63% anak mengalami kekakuan otot, 63% anak menangis sampai berteriak (Novitasari 2019). Diperkirakan 35 per 100 anak menjalani hospitalisasi 45% diantaranya mengalami kecemasan saat menjalani perawatan di Rumah Sakit (Susanti 2013). Dapat dijelaskan bahwa anak usia prasekolah dari tahun ke tahun semakin meningkat, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur tahun 2013 menunjukkan jumlah anak usia prasekolah yang ada di Jawa Timur 2.485.218 dengan angka kesakitan 1.475.197, mengalami kecemasan saat menjalani perawatan akibat sakitnya sebanyak 85% (Jannah 2016).

Data di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Haji Surabaya tahun 2018 terdapat 532 anak yang dirawat, diantaranya 103 anak usia prasekolah. Pada bulan Januari - April 2019 terdapat 213 anak yang dirawat, terdapat 40 anak usia prasekolah. Hasil review dari beberapa artikel penelitian tersebut menunjukkan bahwa 76% perawatan standar ruangan yang dikombinasikan dengan terapi musik lebih efektif menurunkan tingkat kecemasan.

Musik memberikan kesempatan bagi tubuh dan pikiran untuk mengalami relaksasi yang sempurna. Kondisi relaksasi yang sempurna itu seluruh sel dalam tubuh akan mengalami reproduksi penyembuhan alami yang akan berlangsung, produksi hormon tubuh diseimbangkan dan pikiran mengalami penyegaran (Novitasari 2019). Terapi musik adalah terapi yang universal dan bisa diterima oleh semua orang karena tidak membutuhkan kerja otak yang berat untuk mengnterpretasikan alunan musik. Jenis musik yang dipilih dalam penelitian ini adalah jenis lagu anak-anak. Lagu anak adalah lagu yang mengajarkan suatu budi pekerti yang memberikan pengaruh baik dalam pertumbuhan anak. Dengan kata lain, dampak positif dalam lagu anak yang mengajarkan tentang suatu tindakan sopan santun yang dapat mempengaruhi pikiran, jiwa dan raga anak. Mengenai efek dari musik terhadap tubuh manusia dimana saat jenis musik yang didengar sesuai dan dapat diterima oleh tubuh manusia, maka tubuh akan bereaksi dengan mengeluarkan sejenis hormon serotonin yang dapat menimbulkan rasa nikmat dan senang sehingga tubuh akan menjadi lebih kuat. Penanganan nyeri secara non farmakologis dapat melalui distraksi. Penggunaan teknik nonfarmakologi memberikan dampak yang cukup berarti dalam manajemen nyeri pada anak. Terapi musik juga merupakan intervensi non farmakologik yang dapat mengurangi nyeri dan meningkatkan kesehatan fisik maupun mental. Sebagian peneliti berpendapat bahwa manejemen nyeri non farmakologis seperti nyeri akut, nyeri kronik ataupun nyeri akibat prosedur invasive dan beberapa prosedur medis lainnya dapat di lakukan dengan terapi musik untuk meredakan dan mengurangi nyeri. Terapi musik merupakan salah satu pengobatan komplementer yang bisa diterapkan setiap waktu tanpa adanya efek samping yang serius (Anggraeni and Widiyanti 2019). Pada saat dilakukan injeksi, musik didengarkan akan mempengaruhi sistem limbik akan teraktivasi dan menjadikan individu menjadi rileks yang dapat menurunkan tekanan darah sehingga tubuh akan bereaksi dengan cara mengeluarkan hormon serotonin yang dapat menimbulkan rasa nikmat dan senang sehingga dapat mengurangi nyeri kemudian tubuh akan menjadi rileks dan mampu mengurangi kecemasan. Selain itu alunan musik dapat menstimulasi tubuh untuk memproduksi molekul yang disebut nitric oxide (NO). Molekul ini akan bekerja pada tonus pembuluh darah sehingga dapat mengurangi nyeri dan kecemasan (Meihartati 2019).

Terapi Musik adalah terapi untuk mengatasi kebutuhan fisik, emosi, kognitif, social individu. Terapis musik berkualitas memberikan pengobatan dengan cara menciptakan, bernyanyi, atau mendengarkan musik. Terapi musik juga membantu bagi mereka yang merasa sulit untuk mengekspresikan diri dalam bentuk kata-kata. Penelitian dalam terapi musik mendukung efektifitas dalam banyak bidang seperti: rehabilitasi fisik secara keseluruhan dan gerakan memfasilitasi, meningkatkan motivasi masyarakat untuk menjadi terlibat dalam pengobatan mereka, memberikan dukungan emosional bagi klien dan keluarga mereka, dan membantu pasien untuk menyalurkan ekspresi dan perasaannya (Meihartati 2019). Beberapa riset juga menunjukan bahwa musik terapi efektif di gunakan untuk mengoptimalkan status kesehatan seseorang baik fisik maupun mental. Jenis musik yang dipilih dalam penelitian ini adalah jenis lagu anak-anak. Lagu anak adalah lagu yang mengajarkan suatu budi pekerti yang memberikan pengaruh baik dalam pertumbuhan anak. Dengan kata lain, dampak positif dalam lagu anak yang mengajarkan tentang suatu tindakan sopan santun yang dapat mempengaruhi pikiran, jiwa dan raga anak (Meihartati 2019). Intervensi keperawatan non-farmakologis seperti terapi musik, suara alam dan kombinasi keduanya bukan bersifat menggantikan fungsi manajemen nyeri dan kecemasan pasien namun sebagai pelengkap intervensi farmakologi dalam tatanan klinik. Berdasarkan hasil review dari beberapa artikel penelitian diatas, peneliti merasa penting melakukan penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih akurat dan nyata dengan judul pengaruh terapi musik terhadap tingkat kecemasan saat prosedur injeksi pada anak pra sekolah di ruang Anak RSU. Haji Surabaya. Pada Teori *Comfort*  menurut Katharine Kolcaba, diharapkan dapat menurunkan kecemasan pada anak melalui orang tua dengan cara melakukan tindakan non farmakologi yaitu memberikan terapi musik saat terjadi kecemasan pada anak.

* 1. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh terapi musik terhadap tingkat kecemasan saat prosedur injeksi pada anak pra sekolah di Ruang Anak RSU. Haji Surabaya?

* 1. Tujuan
     1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh terapi musik terhadap tingkat kecemasan saat prosedur injeksi pada anak pra sekolah di Ruang Anak RSU. Haji Surabaya.

* + 1. Tujuan Khusus

1. Menganalisis tingkat kecemasan pada kelompok kontrol anak pra sekolah yang dilakukan prosedur injeksi setelah dilakukan terapi musik di Ruang Anak RSU. Haji Surabaya.
2. Menganalisis tingkat kecemasan pada kelompok perlakuan anak pra sekolah yang dilakukan prosedur injeksi setelah dilakukan terapi musik di Ruang Anak RSU. Haji Surabaya.
3. Menganalisis perbedaan setelah pemberian terapi musik terhadap tingkat kecemasan saat prosedur injeksi pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan anak pra sekolah di Ruang Anak RSU. Haji Surabaya.
   1. Manfaat
      1. Manfaat Teoritis

Pelaksanaan terapi musik setidaknya dilakukan 5 menit saat perawat melakukan injeksi pada anak. Rangsangan dari terapi musik sendiri diharapkan dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak saat dilakukan prosedur injeksi. Sehingga hal ini akan mendukung proses penyembuhan pada anak di seluruh Indonesia saat sedang di rawat di Rumah Sakit.

* + 1. Manfaat Praktis

1. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi responden khususnya orang tua/wali bahwa terapi musik anak sangat penting untuk mengurangi tingkat kecemasan anak usia prasekolah selama masa perawatan di rumah sakit.

1. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi praktisi keperawatan agar dapat meningkatkan dan mengembangkan perencanaan keperawatan anak khususnya tentang pelaksanaan terapi musik yang dapat membantu tingkat kecemasan pada anak saat dilaksanakan prosedur injeksi.

1. Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur atau indikator dalam penerapan pelaksanaan terapi musik yang dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan pada anak saat dilakukan prosedur injeksi, sehingga dapat menunjang keberhasilan perawat dalam melakukan tindakan pengurangan kecemasan pada anak dan rasa nyeri.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi atau gambaran untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh terapi musik anak terhadap tingkat kecemasan saat prosedur injeksi pada anak pra sekolah di Ruang Anak RSU. Haji Surabaya.